



**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

Jodi

Email : jodilim12@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sugi Suhartono, S.E.,M.Ak

Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRACT

Financial statements are an essential tool used by companies to assess the company's financial position and a measuring tool in making decisions that are real and relevant for companies to be able to improve company performance. The existence of differences in interests and information between the principal and the agent spurs the agent to think about maximizing his interests. This study aims to determine the effect of tax planning, managerial ownership, profitability and firm size on earnings management. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The sample was collected using purposive sampling, which met the sample selection criteria. The sample used as many as 15 companies. Data analysis techniques and hypothesis testing to examine each variable were carried out by descriptive statistical tests, model selection tests, classical assumption tests (multicollinearity and heteroscedasticity), multiple regression analysis tests, R^2 tests, F tests and t tests. From the results of this study it can be concluded that firm size has a positive effect on earnings management, while tax planning, managerial ownership and profitability have no effect on earnings management.

Keywords : Earnings Management, Tax Planning, Managerial Ownership, Profitability and Firm Size

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah alat yang esensial digunakan perusahaan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan alat ukur dalam pengambilan keputusan yang nyata serta relevan untuk perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen memacu agen untuk berfikir memaksimalkan kepentingannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling, yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis untuk memeriksa setiap variabel dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), uji analisis regresi berganda, uji R^2 , uji F dan uji t. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan kembali isi dari publikasi ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, atau untuk referensi semata-mata.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat memberikan gambaran maupun informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh penggunanya. Laporan keuangan yang baik melaporkan informasi yang sesuai dan nyata, tanpa ada yang dikurangi atau dilebih-lebihkan. Laporan keuangan ialah instrumen penting yang digunakan perusahaan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan yang nyata juga relevan untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi yang menjadi salah satu indikator penting, karena terdapat informasi laba yang digunakan oleh para pemegang saham dan kreditur untuk mencari informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara wajar dapat terlihat dari realisasi laba perusahaan yang disajikan didalam laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan memakai fakta keuntungan buat menentukan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Informasi laba digunakan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan sebagai dasar untuk berbagai keputusan yang berhubungan dengan bonus, kompensasi, indikator kinerja dan kinerja, serta sebagai dasar untuk menentukan tingkat pajak.

Informasi yang terdapat di dalam laba memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan (Wiryandari, 2009), dalam industri manufaktur di Indonesia yang tidak lepas dari kerasnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus dapat bersaing ketat supaya dapat bertahan di pasar global. Perusahaan perlu memiliki berbagai keunggulan agar mampu terus bersaing dengan perusahaan lain, tidak hanya dari segi kuantitas dan kualitas produk yang ditawarkan tetapi juga pengelolaan keuangan yang baik juga disertakan, disertai dengan berbagai kebijakan yang dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan, yang dinyatakan dalam besaran laba yang dihasilkan perusahaan. Keadaan seperti ini dapat membuat manajer melakukan penyimpangan informasi laba yang biasa di kenal dengan praktik manajemen laba.

Manajemen laba ialah upaya manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen (Yunila & Aryati, 2018). Mahpudin (2017) mengatakan bahwa konsep dari manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan. Salah satu faktor pemicu adanya praktik manajemen laba menurut teori agensi adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang terkait (pemilik perusahaan, manajemen dan pemerintah) (Santi & Wardani, 2018). Manajemen laba dalam laporan keuangan harus relevan. Relevan artinya informasi yang disajikan apa adanya sesuai keadaan yang terjadi dan harus mampu dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kalau informasi yang diberikan tidak relevan maka akan menimbulkan masalah dan dapat merugikan berbagai pihak. Manajer perusahaan bisa melakukan intervensi atau pengaruh terhadap informasi dalam laporan keuangan menggunakan maksud untuk mencurangi stakeholder yang ingin memahami kinerja dan keadaan perusahaan. Kata intervensi dan mengelabui yang dipakai menjadi dasar beberapa pihak buat menilai manajemen laba adalah sebuah kecurangan.

Beberapa tahun belakangan ini, banyak perusahaan kehilangan sebagian besar labanya dalam waktu yang singkat, salah satunya ditunjukkan dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Pada tahun 2019, PT Waskita Beton Precast Tbk ini mencatat penurunan pendapatan sebesar 6,66% yoy dari Rp 8 triliun menjadi 7,47 triliun. Bahkan, laba bersih WSBP menurun curam sebesar 26,94% yoy menjadi Rp 806,15 miliar. Kasus yang sama juga dialami PT Fajar Surya Wisesa Tbk, produsen kertas ini mengalami penurunan pendapatan di tahun 2019 sebesar 16,8% yoy menjadi Rp 8,27 triliun, yang sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan laba bersih FASW menurun tajam sebesar 31,06% yoy menjadi Rp 968,83 miliar. Hal ini disebabkan karena permintaan barang produksi dalam negeri menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada kuartal I-2019 juga mengalami fluktuatif. Bahkan ketika memasuki kuartal II-2019 kinerja ekspor menurun tajam yang terjadi pada bulan Oktober 2019 (Kontan.co.id).

Fenomena naik turunnya laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan tingkat perubahan yang signifikan ini akan menyebabkan persistensi laba perusahaan mulai diragukan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan laba saat ini maupun menjamin laba yang persisten di masa depan (Zhou, 2016). Berbagai cara dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan perusahaannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, salah satunya dengan melakukan manipulasi laba sehingga tetap dalam kondisi yang tinggi persistensi labanya untuk menarik perhatian para investor.

Di Indonesia, pajak merupakan penghasilan penting untuk penerimaan negara. Adanya keinginan dari pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen berusaha melakukan meminimalan dalam pembayaran pajak. Untuk meminimalisasikan beban pajak yang akan ditanggung, wajib pajak bisa melakukan perencanaan pajak (tax planning). Untuk mendapatkan keuntungan

pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Biasanya perencanaan pajak terjadi untuk mengatur usaha dan transaksi wajib pajak agar hutang pajak ada dalam tingkatan yang minimum tetapi masih dalam peraturan perpajakan yang legal, sebagai akibatnya perencanaan pajak tidak melanggar peraturan menurut ketentuan undang-undang perpajakan yang berlangsung di Indonesia (Negara & Suputra, 2017).

Penelitian mengenai perencanaan pajak terhadap manajemen laba sudah cukup banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya adalah Fitriya, dkk (2020) menemukan bahwa secara simultan maupun parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Negara dan Saputra (2017). Dalam penelitian lain yang dilakukan Islamiyah (2018) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Putra (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial ialah jumlah dari saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Bila manajer mempunyai bagian kepemilikan pada perusahaan, manajer bisa berlaku sama seperti dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin sedikit tindakan manajemen laba yang akan diperbuat oleh manajemen perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat memberikan nilai tambah (laba) bagi perusahaan dan membuat manajemen lebih sesuai dalam memilih metode akuntansi yang memberikan laporan keuangan yang berkualitas (Islamiyah, 2018). Menurut penelitian Andini dan Sulistyanto (2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, Aissyah, dkk (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan atau profit. Profitabilitas perusahaan ialah pengukur kinerja dalam perusahaan, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi berarti perusahaan berhasil memperoleh laba yang baik. Perusahaan yang memiliki laba baik cenderung mengurangi motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba (Fandriani & Tunjung, 2019). Hal ini di dukung oleh penelitian Luhglatno dan Novius (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, menurut Aissyah, dkk (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam praktik manajemen laba. Perusahaan besar akan lebih menjauhkan diri dari laba yang berfluktuatif drastis. Laba yang semakin naik pesat akan berakibat pada pemungutan pajak yang akan terjadi sedangkan laba yang berkurang drastis akan memberikan dampak yang kurang bagus. Laba yang merata tidak membuat perusahaan menghadapi penurunan harga saham, kepercayaan dari pihak investor maupun mendapat pengawasan yang dilakukan oleh petugas pajak. Selain dari itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tekanan dari para investor atau pemegang saham agar mampu menggenapi ekspektasi mereka (Islamiyah, 2018). Penelitian yang dilakukan Putra (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, Yovianti dan Dermawan (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Sedangkan, menurut Scott (2015), teori keagenan ialah teori yang mempertimbangkan penyusunan kontrak yang mendorong *agent* secara rasional untuk bertindak atas nama *principal* saat kepentingan *agent* disisi lain berlawanan dengan kepentingan *principal*. Supaya ikatan kontrak sanggup berjalan menggunakan lancar, pemilik akan mendelegasi otoritas pembuatan keputusan pada manajer.

Principal dan *agent* seharusnya sebagai bagian yang mempunyai rasio ekonomi dan termotivasi oleh keinginan dirinya sendiri sehingga sekalipun terdapat kontrak, *agent* tidak melaksanakan putusan yang baik untuk kepentingan pemilik. Hal ini dikarenakan *agent* juga memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun, fakta pada teori agensi dipakai untuk memperoleh putusan yang digunakan prinsipal dan agen, serta untuk mengkaji ulang dan membagi hasil yang sama kontrak kerja yang sudah disepakati. Hal ini dapat mendorong agen buat berusaha seoptimal mungkin dan menampilkan laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga bisa menaikkan keyakinan prinsipal pada agen (Faozi dikutip oleh Santana & Wirakusuma, 2016).

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif (positive accounting theory) yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang.

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yakni bonus plan hypothesis, debt (equity) hypothesis, dan political cost hypothesis.

Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:444) manajemen laba adalah pilihan manager dalam menentukan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang dapat mempengaruhi pendapat sehingga dapat mencapai tujuan laba yang dilaporkan.

Menurut Sulistyanto (2018:185) terdapat tiga pendekatan yang telah didapatkan oleh para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu Model Berbasis Aggregate Accrual, Model Berbasis Specific Accruals dan Model Berbasis Distribution Of Earnings After Management. Menurut Sulistyanto (2014:9) namun sejauh ini hanya model berbasis Aggregate Accrual yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi keberadaan manajemen laba. Alasannya, model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang selama ini banyak dipergunakan oleh dunia usaha. Alasan kedua, model Aggregate Accrual menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan.

Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2015:8) menyatakan bahwa Tax Planning merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way). Dalam arti yang lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen perpajakan. Chairil Anwar Pohan (2018:7-8) menyatakan terdapat empat motivasi motivasi yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pembayaran perpajakan secara legal ataupun illegal yaitu tingkat kerumitan suatu peraturan, besarnya pajak yang terutang, biaya untuk negosiasi dan resiko deteksi.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang artinya pihak manajemen bertindak juga sebagai pemegang saham atau perusahaan yang dikelolanya (Santana & Wirakusuma, 2016). Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat karena manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer perusahaan akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga manajer juga akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Maharani & Suardana (2014) salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan masa lalu dan kedepannya sebagai bahan pertimbangan agar kinerja perusahaan semakin lebih baik.

Ukuran Perusahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ukuran adalah menunjukkan besar atau kecilnya suatu benda. Size merupakan simbol dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besarkecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain

HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Ketika manajer berusaha mendapatkan keuntungan (laba) sesudah pajak yang tinggi maka manajer siap mengatur laba tersebut dengan melakukan manajemen laba begitu pula dengan pemegang saham (principal). Laba sesudah pajak yang tinggi akan membuat perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi. Upaya manajemen dalam untuk melakukan penghematan pajak salah satu yang dapat dilakukan dengan manajemen laba. Semakin berulang kali perusahaan membuat perencanaan pajak maka semakin berulang kali juga perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, dkk (2020) menemukan bahwa secara simultan maupun parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2017).

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen. Jadi dalam hal ini manajer berperan dapat mengindikasikan dirinya sebagai pemegang tanggungjawab operasi perusahaan maupun sebagai pemilik perusahaan pada umumnya. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer maka akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan mampu menjadikan pihak manajemen lebih efisien dalam memilih metode akuntansi yang dapat memberi nilai tambah (laba) bagi perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga ketika perusahaan membutuhkan dana dari pihak ketiga maka manajemen akan mempercantik laporan keuangannya dan membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik salah satunya dilakukan dengan manajemen laba. Hasil penelitian Andini dan Sulistyanto (2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Apabila profitabilitas rendah, manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang diinginkan. Dalam penelitian yang dilakukan Luhglatno dan Novius (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah membuat bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan juga rendah. Alhasil, pihak manajemen akan berupaya membuat tindakan manajemen laba agar mendapatkan kompensasi.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai cara menilai ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan mungkin dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Skala besar kecilnya perusahaan akan membuat pihak manajemen menentukan kebijakan yang sesuai dengan skala perusahaan yang dikelola, kebijakan yang diambil memiliki tujuan untuk memenuhi tanggung jawab moral yang diberikan oleh pihak investor sesuai dengan teori agensi yang menyatakan adanya hubungan antara pihak manajemen dan pihak investor dimana pihak investor akan memberikan tanggung jawab moral kepada manajemen agar menggenapi keinginan investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Aissyah, dkk (2020).

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Teknologi Kwik Kian Gie
 Jurusan Matematika Kwik Kian Gie
 Universitas Kwik Kian Gie

METODE PENELITIAN

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan Discretionary Accrual (DA) yang diukur dengan menggunakan model modified jones. Untuk menghitung discretionary accrual melalui empat tahap yaitu :

a. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC = \text{Laba Bersih (NI}_t) - \text{Arus Kas Operasi (CFO}_t)$$

b. Mengestimasi nilai total accrual dengan persamaan regresi

Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi yaitu :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right]$$

c. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA)

Nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dihitung dengan rumus :

$$NDA_t = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right]$$

d. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA)

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Variabel Independen

1. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004).

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya persentase saham (%) yang dipunyai oleh pihak manajemen. Rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal sesuai dengan sasaran atau tujuan perusahaan. Rumus untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan *Eviews* yang meliputi perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gia

2. Uji Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 291) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman. Uji chow untuk mengetahui model data panel mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Sedangkan, uji hausman untuk memilih modal data panel antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dengan mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel yang tidak melebihi 0,8 dan uji heteroskedasitas dengan uji model *White*.

4. Analisis Regresi Berganda

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda. Metode ini digunakan supaya mengetahui kemampuan suatu variabel untuk dipakai dalam memprediksi variabel lain dapat diketahui. Model regresi linier berganda yang dibentuk untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 KM + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

EM : Manajemen Laba

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

TRR : Perencanaan Pajak

KM : Kepemilikan Manajerial

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

ε : Error

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:55), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:56), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F-statistic, dimana :

- (1) Jika nilai F-statistic $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- (2) Jika nilai F-statistic $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Uji t

Menurut Ghozali (2018:57), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan :

- (1) $H_01: \beta_1 = 0$
 $H_a1: \beta_1 > 0$
- (2) $H_02: \beta_2 = 0$
 $H_a2: \beta_2 > 0$
- (3) $H_03: \beta_3 = 0$
 $H_a3: \beta_3 > 0$
- (4) $H_04: \beta_4 = 0$
 $H_a4: \beta_4 > 4$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu manajemen laba (EM), perencanaan pajak (TRR), kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) disajikan menggunakan statistika deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

	EM	TRR	KM	ROA	SIZE
Mean	0.048805	0.828961	0.096321	0.041167	28.27256
Median	0.032440	0.742803	0.050752	0.036581	28.17594
Maximum	0.318090	3.052633	0.377636	0.165576	30.88726
Minimum	0.002508	0.152224	1.06E-05	0.001914	26.43960
Std. Dev.	0.053636	0.427672	0.127765	0.030816	1.217164
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, diperoleh hasil untuk manajemen laba (EM) yang diukur dengan *Modified Jones Model* yang memiliki hasil regresi terendah adalah 0.002508 dan hasil regresi tertinggi adalah 0.318090. Perusahaan memiliki rata-rata hasil regresi sebesar 0.048805 dan dengan standar deviasi 0.053636.

Variabel perencanaan pajak yang diproksikan dengan *tax retention rate* (TRR) memiliki hasil regresi terendah adalah 0.152224 dan hasil regresi tertinggi adalah 3.052633. Perusahaan memiliki rata-rata hasil regresi sebesar 0.828961 dan dengan standar deviasi 0.427672.

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki hasil terendah adalah 1.06E-05 atau 0,0000106 dan hasil tertinggi adalah 0.377636. Perusahaan memiliki rata-rata hasil sebesar 0.096321 dan dengan standar deviasi 0.127765.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki hasil terendah adalah 0.001914 dan hasil tertinggi adalah 0.165576. Perusahaan memiliki rata-rata hasil sebesar 0.041167 dan dengan standar deviasi 0.030816.

Ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset yang memiliki nilai terendah adalah 26.43960 dan hasil logaritma natural tertinggi adalah 30.88726. Perusahaan memiliki rata-rata hasil logaritma natural sebesar 28.27256 dan dengan standar deviasi 1.217164.

Uji Pemilihan Model Data Panel

Untuk mengetahui model data panel terbaik dalam penelitian ini maka dilakukan uji chow dan uji hausman.

1. Uji Chow

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.974689	(14,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.565638	14	0.0000

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cross-section chi-square* sebesar 0.0000 dengan nilai hitung sebesar 59.565638. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi data panel yang terbaik dari uji Chow adalah FEM.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Diinstitusikan oleh IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Uji Hausman

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.461923	4	0.0218

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *cross-section* random sebesar 0.0218 dan nilai *hitung* sebesar 11.461923. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model estimasi regresi data panel terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.547299	1.091241	-2.334315	0.0246
TRR	0.016679	0.024154	0.690536	0.4937
KM	0.327385	0.349691	0.936213	0.3546
ROA	-0.619495	0.346803	-1.786305	0.0814
SIZE	0.091122	0.038083	2.392710	0.0214

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	TRR	KM	ROA	SIZE
TRR	1.000000	-0.003304	-0.136622	0.080751
KM	-0.003304	1.000000	0.537594	-0.417801
ROA	-0.136622	0.537594	1.000000	-0.012777
SIZE	0.080751	-0.417801	-0.012777	1.000000

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian multikolinieritas terlihat bahwa korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Obs*R-squared	16.89135	Prob. Chi-Square(14)	0.2620

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai *Prob. Chi-Square Obs*R-squared* menunjukkan nilai sebesar 0.2620. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat gangguan heteroskedastis.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Analisis Regresi Berganda

Setelah melalui pengujian pemilihan model data panel dan uji asumsi klasik, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian dapat menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.547299	1.091241	-2.334315	0.0246
TRR	0.016679	0.024154	0.690536	0.4937
KM	0.327385	0.349691	0.936213	0.3546
ROA	-0.619495	0.346803	-1.786305	0.0814
SIZE	0.091122	0.038083	2.392710	0.0214

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh model penelitian :

$$EM = -2.547299 + 0.016669 TRR + 0.327385 KM - 0.619494 ROA + 0.091122 SIZE$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda di atas, variabel perencanaan pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0.016669 dan nilai *Prob.* sebesar 0.4937. Koefisien menunjukkan positif yang artinya terjadi hubungan positif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Nilai *Prob.* menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0.327385 dan nilai *Prob.* sebesar 0.3546. Koefisien menunjukkan positif yang artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Nilai *Prob.* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0.619494 dan nilai *Prob.* sebesar 0.0814. Koefisien menunjukkan negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan manajemen laba. Nilai *Prob.* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.091122 dan nilai *Prob.* sebesar 0.0214. Koefisien menunjukkan positif yang artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Nilai *Prob.* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0.523882
---------------------------	----------

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel 4.10, dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.523882 atau 52.3882% dari manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji F

<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000025
--------------------------	----------

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dalam *F-statistic* adalah sebesar 0.000025, memiliki arti bahwa variabel bebas dalam penelitian yang terdiri dari perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba, maka dapat dikatakan model penelitian ini layak untuk digunakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta ini.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan atau sajian.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.547299	1.091241	-2.334315	0.0246
TRR	0.016679	0.024154	0.690536	0.4937
KM	0.327385	0.349691	0.936213	0.3546
ROA	-0.619495	0.346803	-1.786305	0.0814
SIZE	0.091122	0.038083	2.392710	0.0214

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, variabel perencanaan pajak (TRR) memiliki nilai Prob. sebesar 0.4937 yang menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai Prob. sebesar 0.3546 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai Prob. sebesar 0.0814 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai Prob. sebesar 0.0214 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini perencanaan pajak memiliki nilai Prob. sebesar $0.4937 > \alpha (0.05)$ menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama yang mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Perencanaan pajak tidak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan tidak berpengaruhnya perencanaan pajak menunjukan bahwa dengan menekan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar berarti ada penurunan laba yang terjadi dan penurunan tersebut dihindari oleh perusahaan besar akan tetapi tujuan dari perencanaan pajak adalah memangkas besar laba kena pajak yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial memiliki nilai Prob. sebesar $0.3546 > \alpha (0.05)$, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak menunjukkan adanya dorongan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Artinya semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat kepemilikan manajerial perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aissyah, dkk (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai Prob. sebesar $0.0814 > \alpha (0.05)$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aissyah, dkk (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga ingin mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai Prob. sebesar 0.0214 dan nilai *coefficient* 0.091122. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba merupakan pengaruh positif. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Putra (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya.

Hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mendapat banyak tekanan dari investor agar dapat menampilkan laba yang cenderung meningkat atau positif sehingga dapat menarik para investor dalam berinvestasi, meskipun ukuran suatu perusahaan dinilai sudah besar tetapi perusahaan tersebut masih mempunyai kecenderungan dalam melakukan praktik manajemen laba, sehingga perusahaan besar lebih memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat saran dan peluang yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi pemerintah agar lebih mengawasi perusahaan berukuran besar
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan berukuran besar harus lebih hati-hati dalam membuat atau menyajikan laporan keuangannya dikarenakan perusahaan berukuran besar akan diawasi oleh pemerintah.
3. Bagi Investor
Investor harus lebih hati-hati sebelum melakukan investasi terutama pada perusahaan yang berukuran besar karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang berukuran besar belum tentu sesuai dengan kinerja atau keadaan perusahaan sebenarnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk variabel perencanaan pajak dan profitabilitas menggunakan *proxy* lainnya selain *proxy* yang digunakan peneliti.
 - b. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk menghitung *discretionary accrual* manajemen laba dapat menggunakan *proxy* selain *modified jones*.
 - c. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor industri lain agar hasil penelitian dapat lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aissyah, N. N. A., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol.5 No.1, 49–61.
- Azhar, A. (2016). *Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolineritas Dan Normalitas) Untuk Data Panel (Dengan Spss, Eviews Dan Stata)*. 25 February.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat.
- Dayu, T. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di. *Pengaruh Intensitas Aset Tetap*, Vol.5 No.2, 165–190. www.idx.co.id.Teknik
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (2017). Pengaruh Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol.5 No.1, 854–881.
- Elisabeth, H. A., & Sulistyanto, H. S. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure. *Jurnal Akun 142, IX(18)*, 160–174.
- Fandriani, V. & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.7 No.4, 505–514.
- Fitriyati, A. V., Maslinchah, & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tanggungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *E-Jra*, Vol. 09 No.02, 47–57.
- Ghozali, P. H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8).
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Edisi 2).
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Gunardi, C. P. (2021). *Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 1–18.
- Islamiyah, N. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. 021.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No.4, 305–360.
- Luhgianto, I. & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Solusi*, Vol.17 No.4, 235–252.
- Maharani, I., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9 No.2, 525–539.
- Mahpudin, F. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, Vol.2 No.02, 389–403.
- MAJID PRACIHARA, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol.4 No. 2.
- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan



Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20 No.3, 2045–2072.

- Nur, G. F. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. UMSU.
- Pohan, D. C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis*.
- Pohan, D. C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol.3 No.1, 1–14.
- PUTRA, D. H. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)*.
- Rizqi, I. A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Vol. 8 No.5, 55.
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Uspekhi Fizicheskikh Nauk*, Vol.167 No.4, 377.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol.6 No.1, 11–24.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (Seventh)*. Canada: Pearson.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*.
- Sulikno, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol.4 No.6, 843–855.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*.
- White Pages Online 2021. (2021). *Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel*. 03-10.
- Wijaya, M., & Martani, D. (2011). *Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU NO. 36 Tahun 2008*. 36, 21–22.
- Wiryandari, S. A. (2009). Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pasar Modal*.
- Yoyianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1799–1808.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan, 1981*, 1021–1027.

www.idx.co.id